

**URGENSI PENGUASAAN BAHASA ARAB BAGI DAI DALAM PENYAMPAIAN
AL-QUR'AN DAN HADIS DI DESA PURWOASRI, PACITAN:
STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF**

Mukthi Wahyu Illahi¹, Muhammad Rizal Shalahuddin²

^{1,2}Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

[1mukthiwahyu2001@gmail.com](mailto:mukthiwahyu2001@gmail.com), [2rizalshalahudin@isimupacitan.ac.id](mailto:rizalshalahudin@isimupacitan.ac.id)

ABSTRACT

Arabic is the source language of the Qur'an and hadith which is the main reference in Islamic da'wah activities. The mastery of Arabic by dai is an important factor in maintaining the accuracy of the meaning and quality of delivering religious messages to the community. However, the reality on the ground shows that not all dai have adequate Arabic language skills. This study aims to describe the urgency of mastery of Arabic for dai in the delivery of the Qur'an and hadith in Purwoasri Village, Pacitan. The research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consist of dai and religious education figures. The results of the study show that the limited mastery of Arabic causes dependence on translation, the potential for misinterpretation, changes in meaning due to reading errors, and low understanding of the congregation. Therefore, mastery of the Arabic language, at least passively, is an urgent need for the dai to improve the quality of da'wah and maintain the purity of the meaning of the Qur'an and hadith in society.

Keywords: Arabic, Dusseldorf, Da'wah, The Qur'an and Hadith

ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan bahasa sumber Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi rujukan utama dalam kegiatan dakwah Islam. Penguasaan bahasa Arab oleh dai menjadi faktor penting dalam menjaga keakuratan makna serta kualitas penyampaian pesan keagamaan kepada masyarakat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua dai memiliki kemampuan bahasa Arab yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi penguasaan bahasa Arab bagi dai dalam penyampaian Al-Qur'an dan Hadis di Desa Purwoasri, Pacitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari para dai dan tokoh pendidikan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan bahasa Arab menyebabkan ketergantungan pada terjemahan, potensi kesalahan penafsiran, perubahan makna akibat kesalahan membaca, serta rendahnya pemahaman jamaah. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab, setidaknya secara pasif, menjadi kebutuhan yang mendesak bagi

para dai guna meningkatkan kualitas dakwah serta menjaga kemurnian makna Al-Qur'an dan Hadis di tengah masyarakat.

Kata kunci: Bahasa Arab, Dakwah, Al-Qur'an dan Hadis

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat yang bertujuan membimbing umat menuju pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang benar (Makhrian et al., 2025). Dai memiliki peran sentral sebagai penyampai pesan keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber utama ajaran Islam tersebut diturunkan dan diriwayatkan dalam bahasa Arab, sehingga pemahaman terhadap bahasa Arab menjadi bagian penting dari kompetensi seorang dai agar mampu menyampaikan materi keagamaan secara tepat dan akurat dalam kehidupan umat Islam (Kamaruding et al., 2025).

Penguasaan bahasa Arab menjadi landasan utama dalam memahami teks-teks keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta tidak cukup hanya bergantung pada terjemahan semata.

Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memahami

makna teks keagamaan secara langsung tanpa sepenuhnya bergantung pada terjemahan, yang sering kali tidak mampu mencakup nuansa semantik dan sintaksis dalam teks asli. Hal ini sejalan dengan berbagai kajian yang menegaskan bahwa kemampuan bahasa Arab sangat penting dalam penafsiran dan pemahaman Hadis serta Al-Qur'an secara akurat untuk kepentingan dakwah dan pengajaran Islam di berbagai komunitas Muslim. Dalam praktik dakwah di masyarakat, realitas empiris menunjukkan bahwa tidak sedikit dai yang menyampaikan ayat Al-Qur'an dan Hadis hanya berdasarkan terjemahan tanpa pemahaman linguistik yang memadai (Nawi et al., 2026). Kondisi ini berpotensi menimbulkan penyampaian makna yang kurang tepat karena bahasa Arab memiliki karakteristik kebahasaan yang kompleks, di mana satu kata atau struktur kalimat dapat memiliki berbagai makna tergantung pada konteksnya. Kurangnya pemahaman terhadap struktur bahasa Arab dapat

menyebabkan penafsiran yang disampaikan menjadi dangkal, normatif, atau tidak sesuai dengan makna autentik teks sumber.

Hasil observasi di Desa Purwoasri, Pacitan menunjukkan bahwa sebagian dai masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa Arab. Keterbatasan ini berdampak pada ketergantungan terhadap terjemahan dalam penyampaian materi, potensi kesalahan dalam membaca dan menafsirkan makna, serta kurang optimalnya pemahaman jamaah terhadap materi dakwah (Fricke et al., 2026). Sebagian jamaah tampak kebingungan dan kurang responsif ketika materi disampaikan dalam bahasa Arab tanpa penjelasan yang memadai, sehingga interaksi dakwah tidak mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Sejalan dengan temuan lapangan tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab dalam konteks pengajaran dan dakwah sangat memengaruhi kualitas transfer pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam. Dari hal ini terlihat jelas bahwa kebutuhan akan kompetensi bahasa Arab bagi dai sangat krusial sebagai bagian dari profesionalisme dakwah

dan pengembangan kualitas penyampaian pesan keagamaan (Dakhama et al., 2025).

Berdasarkan realitas sosial dan akademik tersebut, penelitian ini memfokuskan pada urgensi penguasaan bahasa Arab bagi dai dalam penyampaian Al-Qur'an dan Hadis di Desa Purwoasri, Pacitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi nyata di masyarakat serta memberikan rekomendasi dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab sebagai upaya memperkuat kualitas dakwah (Dakhama et al., 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual dalam kajian ilmu sosial tanpa menggunakan statistik sebagai alat analisis utama, melainkan menekankan pada narasi serta makna yang disampaikan oleh informan berdasarkan konteks alami di lapangan (Sugawara, 2026). Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan,

dan memahami pengalaman, praktik, serta persepsi para dai dan tokoh keagamaan dalam konteks dakwah, khususnya terkait penguasaan bahasa Arab dan implikasinya terhadap penyampaian dakwah serta pemahaman jamaah (AlHroob & Al-khresheh, 2026). Desain ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang berorientasi pada deskripsi rinci terhadap fenomena sosial secara alami.

Penelitian dilaksanakan di Desa Purwoasri, Pacitan, sebuah masyarakat yang aktif melaksanakan kegiatan dakwah rutin. Lokasi ini dipilih karena representatif terhadap praktik dakwah lokal yang melibatkan dai dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman (Mathwasa et al., 2022). Subjek penelitian terdiri dari dai, guru, dan tokoh pendidikan keagamaan di desa tersebut, yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif serta pengetahuan mereka terhadap fenomena yang diteliti.

2.1 Partisipan atau Subjek

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari dai, guru, dan tokoh pendidikan keagamaan yang aktif terlibat dalam kegiatan dakwah di Desa Purwoasri, Pacitan. Kelompok

partisipan ini dipilih karena memiliki peran langsung dalam proses penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat serta berinteraksi secara intens dengan jamaah dalam berbagai kegiatan keagamaan (Khalil et al., 2026). Keterlibatan aktif para partisipan dalam praktik dakwah menjadikan mereka sebagai sumber data utama yang relevan untuk mengungkap fenomena penguasaan bahasa Arab dalam penyampaian Al-Qur'an dan Hadis (Asnawi & Zuhdi, 2025).

Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik partisipan dengan fokus penelitian. Kriteria pemilihan meliputi keterlibatan rutin dalam kegiatan dakwah, pengalaman dalam menyampaikan ceramah atau pengajaran agama, serta pemahaman terhadap penggunaan teks bahasa Arab dalam praktik dakwah (Aswar & Afifi, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kapasitas reflektif yang memadai dalam memberikan informasi secara mendalam terkait permasalahan penelitian.

Keberagaman latar belakang pendidikan, pengalaman berdakwah, serta tingkat penguasaan bahasa Arab di antara partisipan memberikan variasi perspektif yang memperkaya data penelitian (Slamaa, 2026). Variasi ini memungkinkan peneliti menangkap perbedaan pandangan dan praktik dakwah yang muncul akibat perbedaan kompetensi bahasa Arab, sekaligus memperkuat kedalaman analisis mengenai implikasi penguasaan bahasa Arab terhadap kualitas penyampaian dakwah dan pemahaman jamaah. Dengan melibatkan berbagai kategori partisipan, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif sesuai dengan konteks sosial masyarakat setempat.

2.2 Bahan dan Instrumen

Bahan penelitian dalam studi ini mencakup berbagai sumber data yang digunakan untuk menggambarkan praktik dakwah dan penguasaan bahasa Arab para dai di lokasi penelitian. Bahan tersebut meliputi materi ceramah, teks Al-Qur'an dan Hadis yang digunakan dalam dakwah, catatan kegiatan keagamaan, serta dokumen pendukung lainnya seperti

jadwal pengajian dan bahan ajar. Bahan-bahan ini berfungsi sebagai sumber informasi kontekstual yang membantu peneliti memahami isi, struktur, dan pola penyampaian dakwah yang berlangsung di masyarakat.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri yang berperan langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data (Karabiyik & Ilgaz, 2025). Peran peneliti meliputi perancangan fokus penelitian, pelaksanaan observasi, wawancara, serta interpretasi data sesuai dengan konteks sosial dan budaya di lapangan. Untuk menjaga konsistensi dan keteraturan pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka konseptual studi (Yin et al., 2026).

Instrumen observasi digunakan untuk mencatat praktik dakwah secara langsung, khususnya terkait cara penyampaian materi, penggunaan bahasa Arab, serta respons jamaah terhadap materi yang disampaikan. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat perilaku, interaksi, dan situasi dakwah tanpa melakukan

intervensi terhadap proses yang berlangsung. Sementara itu, instrumen wawancara berupa daftar pertanyaan terbuka digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi para dai dan tokoh pendidikan keagamaan terkait penguasaan bahasa Arab, kendala yang dihadapi, serta implikasinya terhadap kualitas dakwah dan pemahaman jamaah.

Selain observasi dan wawancara, instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang relevan dengan penelitian. Instrumen ini meliputi format pencatatan dokumen yang digunakan untuk menginventarisasi dan mengkaji materi ceramah, bahan kajian, serta dokumentasi kegiatan dakwah. Penggunaan berbagai instrumen secara terpadu bertujuan untuk meningkatkan kelengkapan data serta mendukung proses triangulasi, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang lebih kuat (Wan et al., 2026).

Tabel 1. Bahan dan Instrumen

Item	Deskripsi
Bahan Penelitian	Materi ceramah, teks Al-Qur'an dan Hadis yang digunakan dalam dakwah, catatan kegiatan keagamaan, bahan kajian, serta dokumen pendukung lainnya yang

	relevan dengan konteks penelitian.
Instrumen Utama	Peneliti sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab dalam merancang fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, serta menginterpretasikan temuan dalam konteks alami penelitian.
Pedoman Observasi	Pedoman observasi terstruktur yang digunakan untuk mencatat praktik dakwah, termasuk metode penyampaian, penggunaan bahasa Arab, serta respons jamaah selama kegiatan keagamaan.
Pedoman Wawancara	Pedoman wawancara semi-terstruktur yang berisi pertanyaan terbuka untuk menggali pemahaman partisipan tentang penguasaan bahasa Arab, kendala yang dihadapi, serta implikasinya terhadap kualitas dakwah.
Instrumen Dokumentasi	Format dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengorganisasi data tertulis dan visual seperti catatan ceramah, bahan ajar, serta dokumentasi kegiatan sebagai bagian dari triangulasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab oleh para dai memiliki peran yang sangat menentukan dalam keakuratan penafsiran teks Al-Qur'an dan Hadis, kualitas penyampaian dakwah, serta tingkat pemahaman jamaah. Temuan lapangan mengungkapkan bahwa keterbatasan kemampuan bahasa Arab pada sebagian dai di Desa Purwoasri menyebabkan tingginya ketergantungan terhadap terjemahan,

yang dalam praktiknya berpotensi menimbulkan kesalahan penafsiran akibat perbedaan makna, struktur kebahasaan, serta konteks linguistik teks Arab. Kondisi ini berdampak pada penyampaian dakwah yang cenderung bersifat normatif dan tekstual, tanpa pendalaman makna yang memadai, sehingga sebagian jamaah mengalami kesulitan dalam memahami substansi pesan keagamaan yang disampaikan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab oleh dai berperan secara signifikan dalam menjamin keakuratan interpretasi Al-Qur'an dan Hadis, kualitas penyampaian dakwah, serta tingkat pemahaman jamaah (Al-Lahham et al., 2026). Temuan empiris di lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi bahasa Arab pada sebagian dai di Desa Purwoasri menyebabkan tingginya ketergantungan pada teks terjemahan. Dalam praktiknya, ketergantungan ini meningkatkan risiko kesalahan penafsiran yang muncul akibat pergeseran makna (semantik), variasi struktur bahasa, serta hilangnya konteks makna yang terkandung dalam teks Arab asli. Akibatnya, penyampaian dakwah

cenderung tetap berada pada tingkat normatif dan tekstual, dengan elaborasi makna yang kurang mendalam, sehingga membatasi kemampuan jamaah dalam memahami pesan keagamaan yang bersifat substantif dan transformatif.

Sebaliknya, dai yang memiliki penguasaan bahasa Arab yang lebih baik mampu menafsirkan dan menyampaikan teks keagamaan secara lebih akurat, kontekstual, dan komunikatif. Kapasitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman jamaah, tetapi juga mendorong keterlibatan dan partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan dakwah. Temuan ini menegaskan bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai fondasi epistemik dalam penafsiran ajaran Islam, bukan sekadar keterampilan linguistik tambahan. Mengingat kompleksitas morfologi dan sintaksis bahasa Arab, bahkan variasi kecil dalam struktur gramatikal, bentuk kata, atau harakat dapat menghasilkan pergeseran makna yang signifikan, sehingga memperkuat pentingnya kompetensi linguistik dalam menjaga keakuratan ajaran.

Selain berdampak pada pemahaman, penguasaan bahasa Arab juga berkontribusi signifikan

terhadap persepsi kredibilitas dai. Dai yang mampu merujuk dan menjelaskan langsung teks sumber berbahasa Arab dipandang memiliki otoritas keilmuan dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi oleh jamaah. Persepsi ini memperkuat kepercayaan serta legitimasi pesan dakwah yang disampaikan. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas dakwah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan retorika atau komunikasi, tetapi juga oleh kompetensi linguistik yang kuat yang mendukung kedalaman penjelasan dan ketepatan makna. Meskipun temuan ini sejalan dengan konsensus akademik yang lebih luas mengenai pentingnya bahasa Arab dalam dakwah Islam, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual dengan menunjukkan implikasi nyata di tingkat komunitas lokal. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan wilayah yang terbatas serta penggunaan pendekatan kualitatif, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya dengan pendekatan campuran (mixed-method) dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan

antara kompetensi bahasa Arab dan efektivitas dakwah di berbagai konteks (Tetreault et al., 2026).

Penguasaan bahasa Arab merupakan elemen strategis dan fundamental dalam menjaga keakuratan interpretasi, meningkatkan kualitas penyampaian dakwah, serta memperkuat pemahaman dan kepercayaan jamaah secara berkelanjutan. Temuan ini menempatkan kompetensi bahasa Arab sebagai komponen penting dalam profesionalisme dakwah serta keberlangsungan pemahaman keagamaan yang bermakna di tengah masyarakat (Mohammed Farghal et al., 2026).

Tabel 2. Hubungan antara Penguasaan Bahasa Arab Dai dan Efektivitas Dakwah

Tingkat Penguasaan Bahasa Arab Dai	Keakuratan Interpretasi Teks	Kualitas Penyampaian Dakwah	Pemahaman Jamaah
Rendah	Tidak akurat	Normatif dan tekstual	Rendah
Sedang	Cukup akurat	Deskriptif	Sedang
Tinggi	Akurat dan kontekstual	Komunikatif dan mendalam	Tinggi



Gambar 1. Hubungan antara Penguasaan Bahasa Arab Dai dan Pemahaman Jamaah

Sementara itu, Gambar 1 secara konseptual menggambarkan hubungan antara penguasaan bahasa Arab dan efektivitas dakwah. Gambar ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab merupakan faktor kunci yang memengaruhi keakuratan interpretasi teks keagamaan, yang selanjutnya berdampak pada kualitas penyampaian dakwah dan pemahaman jamaah. Alur ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi bahasa Arab secara langsung berkontribusi terhadap efektivitas dakwah secara keseluruhan.

Dengan demikian, tabel dan gambar dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap data, tetapi juga sebagai alat analisis yang memperkuat argumen bahwa penguasaan bahasa Arab merupakan elemen strategis dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan dakwah di masyarakat.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan bahasa Arab merupakan faktor fundamental dan

strategis dalam meningkatkan keakuratan penafsiran ayat Al-Qur'an dan Hadis, kualitas penyampaian dakwah, serta pemahaman jamaah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi bahasa Arab pada dai menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap terjemahan, yang berpotensi menimbulkan reduksi atau distorsi makna pesan keagamaan. Sebaliknya, dai dengan kompetensi bahasa Arab yang baik mampu menyampaikan ajaran Islam secara lebih akurat, kontekstual, dan meyakinkan, sehingga meningkatkan pemahaman sekaligus keterlibatan jamaah (Hermanto et al., 2026). Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan bukti empiris dari konteks komunitas lokal, yang menunjukkan bagaimana kompetensi linguistik secara langsung memengaruhi efektivitas dakwah pada tingkat akar rumput. Berbeda dengan studi yang lebih menekankan aspek teoretis atau kelembagaan, penelitian ini menyoroti konsekuensi praktis dari penguasaan bahasa Arab dalam komunikasi keagamaan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara kompetensi bahasa

dan otoritas keagamaan dalam praktik dakwah berbasis komunitas. Dari perspektif praktis, temuan ini menunjukkan perlunya penguatan pendidikan bahasa Arab secara sistematis bagi para dai, khususnya yang berfokus pada kompetensi fungsional dan interpretatif. Upaya ini dapat menjadi langkah preventif terhadap kesalahan penafsiran serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas dakwah secara keseluruhan. Dari sisi teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan bahasa sumber merupakan fondasi epistemologis yang esensial dalam penafsiran ajaran Islam (Amirudin et al., 2025). Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan mengintegrasikan pengukuran kuantitatif terhadap kompetensi bahasa Arab serta mengkaji korelasinya dengan efektivitas dakwah dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Studi longitudinal dan pendekatan mixed-method juga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana pelatihan bahasa yang berkelanjutan memengaruhi keakuratan interpretasi dan hasil pembelajaran jamaah dari waktu ke waktu. Secara keseluruhan,

penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi bahasa Arab bagi para dai bukan hanya kebutuhan akademik, tetapi merupakan investasi penting dalam menjaga keberlanjutan dan integritas dakwah Islam di masyarakat kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- AlHroob, B. F., & Al-khresheh, M. H. (2026). Self-regulated learning strategies among non-native Arabic learners: A structural equation modelling approach. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s40862-025-00380-7>
- Al-Lahham, Y. A., Almatarneh, S., Alshammari, K., & Al-Smadi, M. (2026). Improved Arabic query expansion using word embedding. *Scientific Reports*, 16(1), 3073. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-28758-0>
- Amirudin, Suyono, Soeprijanto, & Hudri, M. (2025). Digital religious literature and its role in shaping religious moderation among Indonesian university students. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 23(2), 432–461. <https://doi.org/10.31291/jlka.v23i2.1444>
- Asnawi, N., & Zuhdi, M. (2025). Deconstructing

- logocentrism and school-centrism in Indonesia's Islamic education: A critical epistemological analysis. *Education Sciences*, 15(12), 1615. <https://doi.org/10.3390/educsci15121615>
- Aswar, H., & Afifi, S. (2024). An analytical study of the da'wah movement of Prophet Muhammad in relation to social movement theory. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 14(2), 189–202. <https://doi.org/10.32350/jitc.142.12>
- Dakhama, Y., et al. (2025). Knowledge, perceptions, and willingness to undergo kidney transplantation among patients with kidney failure receiving hemodialysis in Southern Morocco. *BMC Nephrology*, 27(1), 65. <https://doi.org/10.1186/s12882-025-04705-z>
- Fricke, C. H., Geisler, P., Fleischer, I., Laursen, M., Dam-Dalgeir, G., & Andersen, S. (2026). Translating and testing feasibility and reliability of the Clinical Frailty Scale for assessing older adults in Greenland. *International Journal of Circumpolar Health*, 85(1), 2631820. <https://doi.org/10.1080/22423982.2026.2631820>
- Hermanto, A., Yudha, G., Nurjanah, S., & Agustiyara. (2026). The role of masalah mursalah strengthening religious moderation: A contemporary approach to mitigating radicalism in state Islamic universities in Indonesia. *MILRev: Metro Islamic Law Review*, 5(1), 101–149. <https://doi.org/10.32332/milrev.v5i1.10191>
- Kamaruding, M., Muis, A. M. R. A., Alias, M. S., & Mokthar, M. Z. (2025). Islamic leadership in construction project management: Conceptual foundations, practical challenges, and prospects. *Multidisciplinary Reviews*, 9(7), 2026313. <https://doi.org/10.31893/multirev.2026313>
- Karabiyik, I. H., & Ilgaz, A. (2025). Experiences of technology for increasing physical activity of older adults: A qualitative systematic review and meta-synthesis. *European Review of Aging and Physical Activity*, 23(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s11556-025-00394-7>
- Khalil, K., Aoun, J., Abou Jaoude, J. J., Cherfane, M., & Akiki, Z. (2026). Association between religiosity and anxiety and depression among university students: A cross-sectional study. *BMC Psychology*, 14(1), 190. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03951-y>
- Makhrian, A., Mat, N. H., & Noh, C. H. C. (2025). Instagram-based da'wah and worship

- engagement among followers of @myquranbest. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(6), 2026347. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026347>
- Mathwasa, J., Ntshuntshe, Z., & Taukeni, S. G. (2022). Psychosocial support and education of vulnerable children: Implications for policy and implementation. In S. G. Taukeni, J. Mathwasa, & Z. Ntshuntshe (Eds.), *Advances in psychology, mental health, and behavioral studies* (pp. 1–25). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8896-3.ch001>
- Mohammed Farghal, T., Smadi, M. A. L. M., Yousef, H., Tamimi, S., & Afara, S. (2026). Evaluating perceptions of Arabic teaching and curriculum integration of dialect. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 15(1), 457. <https://doi.org/10.11591/ijere.v15i1.34541>
- Nawi, A., Yaakob, M. F. M., Khamis, N. Y., Abdullah, W. H. W., Mustaffa, M. A., & Zameran, F. A. (2026). Online Al-Qur'an learning for adult asnaf-mualaf: Analysis of issues for recommendation. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 20(1), 497–509. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v20i1.21266>
- Slamaa, A. A. (2026). AI-driven semantic information retrieval for Arabic language: Systematic literature review. *Computer Science Review*, 60, 100920. <https://doi.org/10.1016/j.csrev.2026.100920>
- Sugawara, K. (2026). Pre-breakfast hand bathing and its contribution to comfort and recovery motivation among postoperative rehabilitation patients in Japan: A qualitative descriptive study. *BMC Nursing*, 25(1), 142. <https://doi.org/10.1186/s12912-026-04314-7>
- Tetreault, C., Barontini, A., & Sakimehr, K. (2026). Contested heritage landscapes for Arabic language learning in a postcolonial France. *Journal of Linguistic Anthropology*, 36(1), e70041. <https://doi.org/10.1111/jola.70041>
- Wan, L., Wu, Y., Tang, Y., Guo, X., Sun, L., & He, Q. (2026). Pressure and coping strategies of caregivers of children with autism spectrum disorder in rural areas: A qualitative study. *Scientific Reports*, 16(1), 4740. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-34876-6>
- Yin, N., et al. (2026). Development of a self-management journey map for people with

multiple sclerosis: A
qualitative study. *BMC
Neurology*, 26(1), 100.
<https://doi.org/10.1186/s12883-026-04631-z>